



## **PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA TORSO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATERI SISTEM GERAK**

**Grasela Adythia Nawar<sup>1\*</sup>, Yohana Makaborang<sup>2</sup>, dan Anita Tamu Ina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana  
Sumba, Indonesia

\*E-Mail : [graselanawar@gmail.com](mailto:graselanawar@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6393>

Submit: 12-11-2022; Revised: 07-12-2022; Accepted: 12-12-2022; Published: 30-12-2022

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Waingapu melalui metode *Mind Mapping*. Jenis penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Waingapu tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diambil dari penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Waingapu tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase hasil belajar siswa terhadap pelajaran Biologi pada materi Sistem Gerak. Dari hasil penugasan *Mind Mapping* pada siklus 1 ditunjukkan presentase kreativitas siswa 54,14% dengan kategori kurang kreatif dan menjadi 86,49% dengan kategori sangat kreatif pada siklus 2. Hasil belajar siswa juga meningkat dari persentase ketuntasan 46,64% pada siklus I menjadi 86,48 % pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Mind Mapping*, Kreativitas Siswa.

**ABSTRACT:** This study aims to improve the learning outcomes of class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Waingapu students through the mind mapping method. This type of research is classified as Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, execution, action, evaluation, and reflection. The subjects of this study were class XI MIPA 4 students of SMA Negeri 1 Waingapu for the 2021/2022 school year, totaling 37 students, consisting of 15 male students and 22 female students. The data obtained in this study is in the form of student learning outcomes taken from the application of the mind mapping learning method. The instruments used are interview sheets, tests, and documentation. The results of research and data analysis in cycle I and cycle II are known that there is an increase in learning outcomes of class XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Waingapu students for the 2021/2022 school year. This is shown by an increase in the percentage of student learning outcomes towards Biology lessons in the Motion System material from the results of mind mapping assignments in cycle 1, showing a percentage of student creativity of 54.14% with less creative categories and to 86.49% with very creative categories in cycle 2. Student learning outcomes also increased from a completion percentage of 46.64% in cycle I to 86.48% in cycle II.

**Keywords:** Learning Outcomes, *Mind Mapping*, Student Creativity.



**Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan suatu negara yang maju, dan memberikan pengetahuan kepada kalangan anak-anak sampai kalangan orang dewasa. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Puspitadewi *et al.*, 2016). Oleh karena itu, proses pembelajaran di dalam kelas dikelola secara maksimal oleh guru dan siswa.

Guru seharusnya dapat menerapkan tata cara dalam aktivitas belajar mengajar sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa (Kurniawati, 2021; Warif, 2019). Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik serta siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Adapun masalah umum yang sering dialami yaitu siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pengkonstruksian pengetahuan menjadi kurang efektif, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan berbagai upaya agar proses pengkonstruksian pengetahuan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal, salah satunya yaitu dengan memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan guru dan melatih siswa lebih kreatif yaitu *Mind Mapping*. Buzan (2012), *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol, serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. *Mind Mapping* bisa disebut juga sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal, sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa (Daryanto & Karim, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Waingapu, saat ini proses pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode yang digunakan masih belum tepat jika diterapkan pada materi-materi ajar tertentu. Saat proses pembelajaran di kelas berlangsung masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, dan sebagian siswa masih tidak membuat catatan dari materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa belum menguasai materi dengan





baik, tidak berkonsentrasi saat belajar, dan kurangnya kreativitas dari siswa. Hasil belajar siswa yang rendah di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 April 2022 dengan satu guru mata pelajaran Biologi dan 37 peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Waingapu. Didapatkan informasi bahwa presentase siswa yang tidak mencapai KKM 62%, sedangkan presentase siswa tuntas 38% dengan ketentuan nilai KKM yaitu 76 dilihat dari nilai ulangan semester 2 (genap) tahun ajaran 2021/2022.

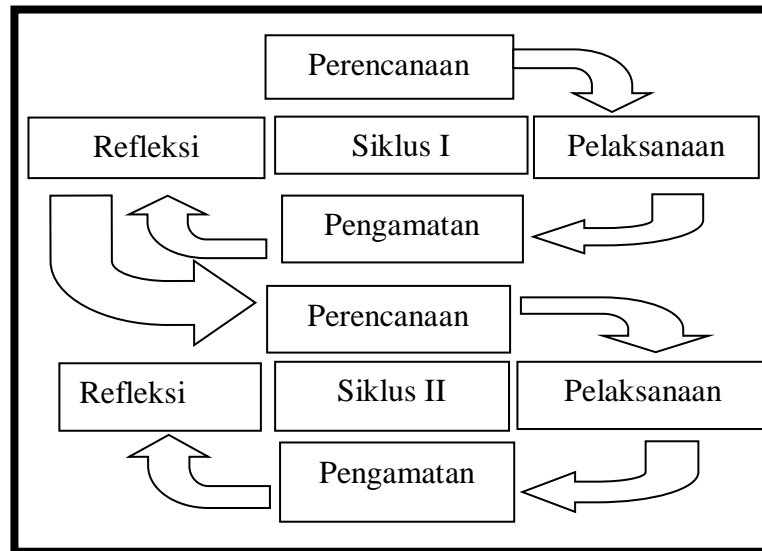
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati (2021), dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Explanation melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Bondowoso Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal yang hanya 55,81 pada siklus I naik menjadi 67,10 dan pada siklus II menjadi 79,03 dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 8 siswa 25,81%, pada siklus I menjadi 19 siswa atau 61,29% dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa atau 93,55%.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Torso dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA pada materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Waingapu” perlu untuk segera dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* berbantuan media torso dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 pada materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Waingapu; dan 2) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Mind Mapping* berbantuan media torso di kelas XI MIPA 4 pada materi Sistem Gerak SMA Negeri 1 Waingapu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) desain Kemmis & Tanggar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai kegiatan belajar meningkat. Penelitian Tindakan Kelas berbentuk 2 siklus merupakan model Penelitian Tindakan Kelas, suatu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun semua ini diawali dengan prapenelitian (Tampubolon, 2014), seperti tersaji pada Gambar 1.





**Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, 2010).**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Semua jenis instrumen penelitian berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu permasalahan yang menjadi tema pokok penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020). Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan penugasan dalam bentuk *Mind Mapping*.

**Tabel 1. Kategori Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa.**

Nilai %	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Kreatif
66-79	Kreatif
56-65	Cukup Kreatif
40-55	Kurang Kreatif
30-39	Sama Sekali Kurang Kreatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis lembar keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diperoleh data seperti yang tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus 1.**

Siklus 1	Nilai
Banyak siswa yang ikut evaluasi	37
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	76
Jumlah siswa yang tuntas	18



Siklus 1	Nilai
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19
Ketuntasan klasikal	48.64
Kategori Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil *posttest* dari 37 siswa ada 18 siswa (48,64%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran Biologi, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 19 siswa (51,35 %).

**Tabel 3. Data Penugasan *Mind Mapping* Siklus 1.**

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kreatif	12	80%
Kreatif	8	67%
Cukup Kreatif	12	60%
Kurang Kreatif	5	49%
Sama Sekali Kurang Kreatif	0	0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil penugasan dari 9 kelompok yang terdiri dari 4 siswa/kelompok ada 20 siswa (54,14%) yang mencapai nilai ketuntasan kreativitasnya dalam pembelajaran Biologi untuk materi rangka dan sendi, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa (49,95 %).

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus 2.**

Siklus 1	Nilai
Banyak siswa yang ikut evaluasi	37
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	73
Nilai rata-rata	81
Jumlah siswa yang tuntas	32
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Ketuntasan klasikal	86.48
Kategori Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil *posttest* dari 37 siswa ada 32 siswa (86,48%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran Biologi, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (13,51 %).

**Tabel 5. Data Penugasan *Mind Mapping* Siklus 2.**

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kreatif	20	90%
Kreatif	12	79%
Cukup Kreatif	5	65%
Kurang Kreatif	0	0%
Sama Sekali Kurang Kreatif	0	0

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil penugasan dari 9 kelompok yang terdiri dari 4 siswa/kelompok ada 32 siswa (86,49%) yang mencapai nilai ketuntasan kreativitasnya dalam pembelajaran Biologi untuk materi otot, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa (13,51 %), hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat kreatif.





## Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa khususnya pada kelas XI MIPA 4 dalam proses pembelajaran Biologi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samita (2018), dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Mind Mapping* dan Media *Audio Visual* pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya”, mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode *Mind Mapping* dan media *Audio Visual* pada materi sistem reproduksi manusia di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Pada pelaksanaan siklus 1 yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 jam 14.10-15.45 wita, dengan materi pertama yaitu rangka dan sendi yang terdapat pada RPP yang mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian atau evaluasi. Mempersiapkan buku penunjang pembelajaran, LKS, Laptop, *infocus*, dan media (torso) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan media yang digunakan dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* yaitu kertas HVS putih, spidol warna, pensil, dan penghapus. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar, perangkat tes hasil belajar yang digunakan sebagai evaluasi individu yaitu soal *pretest* dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 nomor dan soal untuk *posttest* 20 nomor.

Setelah pelaksanaan siklus 1 difokuskan agar siswa dapat memahami materi rangka dan sendi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pembelajaran pada siklus ini belum tercapai secara optimal walaupun telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal dengan persentase ketuntasan sebesar 46,64% dengan jumlah 18 siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa masih perlu mengadakan siklus II karena masih terdapat sebanyak 19 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan (51,35%). Pada siklus ini masih ada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa yang diharapkan belum tampak secara maksimal dengan perolehan nilai ketuntasan kreativitas siswa yaitu (54,14%) termasuk dalam kategori cukup kreatif. Akan tetapi, siswa merasa senang dengan tampilan yang dihasilkan dari *Mind Mapping* tersebut, hanya saja pemahaman tentang pokok bahasan yang dipelajari belum semuanya terserap. Selain itu, dalam proses pembelajaran pada siklus I ini masih banyak siswa yang terlihat masih kurangnya kreativitas dalam membuat *Mind Mapping*. Adapun faktor yang menjadi penyebab karena kurangnya kerja sama dan diskusi antar siswa di dalam kelompok. Adapun nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76.

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran di siklus 2, hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus II ini, siswa terlihat jauh lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai yang





ditunjukkan siswa pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar Biologi dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,48%. Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil jika siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 76$  sebesar 75% dengan nilai rata-rata 76 dan dari hasil penugasan *mind mapping* pada siklus 2 menunjukkan (86,49%) yang mencapai nilai ketuntasan kreativitasnya dalam pembelajaran Biologi untuk materi otot, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat kreatif. Hasil belajar pada siklus 2 melebihi target sebelumnya sehingga penerapan metode *Mind Mapping* telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran Biologi pada siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Waingapu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 4 dalam pembelajaran Biologi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Retnowati (2018), dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi tentang Sistem Regulasi di Kelas XI IPA C SMA Negeri 5 Bogor”. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran membuat siswa tidak bosan dan jenuh, sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa, terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar Biologi siswa dapat diketahui bahwa pada kondisi awal siswa yang tuntas hanya sebanyak 14 siswa (38%). Setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, maka terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu, pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 (46,64%) siswa dan pada siklus 2 sebanyak 32 siswa (86,48%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai batas minimal (KKM) pada kondisi awal sebanyak 23 siswa (62%), pada siklus 1 sebanyak 19 siswa (51,35%), dan pada siklus 2 sebanyak 5 siswa (13,51%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode *Mind Mapping* pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4.

## SIMPULAN

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Waingapu dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat kreativitas siswa.

## SARAN

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya perlu menerapkan metode *Mind Mapping* menggunakan materi, model, dan bantuan media pembelajaran yang berbeda dan mengembangkan penelitian ini untuk mendapatkan temuan yang lebih baik.





---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril dan materi dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Daryanto., dan Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Explanation melalui Penerapan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA NEGERI 3 Bondowoso Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *JUREVDIK: Jurnal Revolusi Pendidikan*, 4(3), 63-71.
- Puspitadewi, R., Saputro, A.N.C., dan Ashadi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(4), 114-119.
- Retnowati, T. (2018). Penerapan Model pembelajaran Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi tentang Sistem Regulasi di Kelas XI IPA C SMA Negeri 5 Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Samita, N. (2018). Penerapan Metode Mind Mapping dan Media Audio Visual pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 648-653). Banda Aceh, Indonesia: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Sukendra, I.K., dan Atmaja, I.K.S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Nasional Republik Indonesia.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 38-55.